



---

## Peran Karang Taruna dalam Membentuk Generasi Digital Native Islami di Kelurahan Banaran, Kecamatan Kertosono, Kabupaten Nganjuk melalui Pendekatan Berbasis Nilai-Nilai Keislaman

Muhammad Maulana Malik Abdul Aziz

Universitas Hasyim As'ari

Jl. Irian Jaya No. 55 Tebuireng Tromol Pos IX Jombang

[muhammadmaulana79677@gmail.com](mailto:muhammadmaulana79677@gmail.com)

**Abstract.** *This study discusses the role of the Banaran Village Youth Organization, Kertosono District, Nganjuk Regency in forming an Islamic-based native digital generation. The purpose of the research is to describe the role, strategy, and analyze the supporting factors and obstacles of Karang Taruna in forming a digitally literate Islamic generation. The data was analyzed using the source triangulation technique. The results of the study show that Karang Taruna plays a role as a forum for learning and self-development, through routine religious programs, digital literacy training, and the development of technological creativity based on Islamic values.*

**Keywords:** *Youth Organization (Karang Taruna), Digital Native Generation, Islamic Education, Digital Literacy, Youth Development*

**Abstrak.** Penelitian ini membahas peran Karang Taruna Kelurahan Banaran, Kecamatan Kertosono, Kabupaten Nganjuk dalam membentuk generasi digital native berbasis Islami. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan peran, strategi, serta menganalisis faktor yang mendukung dan menghambat Karang Taruna dalam membentuk generasi Islami yang melek digital. Data dianalisis dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Karang Taruna berperan sebagai wadah pembelajaran dan pengembangan diri, melalui program keagamaan rutin, pelatihan literasi digital, dan pengembangan kreativitas teknologi yang berbasis nilai-nilai Islam.

**Kata kunci:** Karang Taruna, Generasi Digital Native, Pendidikan Islam, Keterampilan Digital, pengembangan pemuda

### LATAR BELAKANG

Kelurahan Banaran merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Kertosono,, tepatnya di Kabupaten Nganjuk. Mengingat kondisi saat ini seiring perkembangan teknologi, generasi muda disebut sebagai generasi digital native. Seiring berkembangnya zaman, saat ini pengaruh generasi juga semakin tinggi. Saat ini pendidikan Islam tak hanya dilaksanakan di sekolah melainkan dapat dilaksanakan juga di lingkungan masyarakat melalui program yang telah dibuat untuk dilaksanakan. Banyak fasilitas di masyarakat yang bisa digunakan sebagai wadah media pendidikan seperti masjid, mushola, pondok pesantren yang dapat menunjang program Islam bagi pemuda di lingkungan sekitarnya.

Banaran memiliki kegiatan keagamaan berbasis digital. Sehingga, seiring berkembangnya waktu dengan adanya Islam di lingkungan yang dijalankan oleh remaja diharapkan dapat membawa perubahan menuju generasi yang lebih baik. Karang taruna memiliki peran penting di masyarakat,

karna karang taruna merupakan organisasi ke masyarakatan bukan organisasi yang biasa dan dipandanga sebelah mata. Setiap organisasi tentunya diharapkan dapat membangun serta mendukung perkembangan desa melalui berbagai ide kreatif dalam setiap program kegiatan.

Saat ini, kelompok karang taruna perlu didirikan dan diaktifkan di komunitas sebagai wadah. Generasi muda berperan dalam perkembangan karakter tanggung jawab. Menurut Sintya Ayu Wardani, pemuda memiliki peran penting dalam organisasi karang taruna sebagai penggerak dan agen perubahan.<sup>1</sup> Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari 68% populasi Indonesia aktif menggunakan media sosial. Fenomena ini mungkin dipicu oleh rasa ingin tahu yang tinggi di kalangan remaja, sehingga jika tidak ada pengawasan yang memadai, dapat berisiko menimbulkan penggunaan yang berlebihan. Penggunaan berlebih tersebut bisa berdampak negatif bagi para penggunanya.

Namun, selama ini banyak generasi digital native yang mengalami krisis dalam hal perilaku dan sikap yang cenderung individualis. Dalam al-Qur'an, ditekankan pula bahwa penting bagi manusia untuk merenungkan diri mereka sendiri, karena dalam pandangan Islam, pendidikan moral sangat terkait dengan konsep akhlak, perilaku, atau sifat. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara akhlak dan karakter. Kedua istilah ini dapat dianggap serupa, meskipun ada beberapa pemikir yang memiliki pandangan berbeda mengenai kesamaan antara kedua istilah tersebut. Sesuai dengan firman Allah dalam Qs-An-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”<sup>2</sup>

Dengan melihat kondisi perkembangan teknologi digital, generasi muda memasuki era generasi digital native yang harus mengikuti perkembangannya. Sehingga generasi muda tidak hanya mendapatkan pengaruh negatif terhadap kemajuan digital tersebut, melainkan harus mengambil hal positif terhadap perkembangannya. Banyak upaya yang dapat dilakukan generasi muda. Salah satu cara dan upaya bagi generasi muda mengikuti perkembangan tersebut melalui peran organisasi karang taruna dengan program kegiatan yang memperhatikan kemajuan digital tapi berbasis pendidikan keagamaan.

---

<sup>1</sup> Sri Indriani, Karang Taruna Dalam Meningkatkan kesejahteraan Sosial Di Desa Matajang Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, *Jurnal parkasa: Jurnal Andragogi Pedagogi dan Pemberdayaan Masyarakat* Vol 4. No 4, 3 Maret 2023, 4.

<sup>2</sup> QS An-Nahl (14):90.

Memasuki era generasi digital native yang harus mengikuti perkembangannya. Sehingga generasi muda tidak hanya mendapatkan pengaruh negatif terhadap kemajuan digital tersebut, melainkan harus mengambil hal positif terhadap perkembangannya. Banyak upaya yang dapat dilakukan generasi muda.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Peran Karangtaruna**

Peran adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sebuah organisasi. Berdasarkan pandangan Abu Ahmadi, peran merujuk pada serangkaian ekspektasi dari masyarakat terkait perilaku dan tindakan seseorang dalam kondisi tertentu, yang dipengaruhi oleh posisi dan fungsi sosial individu tersebut.<sup>3</sup> Di sisi lain, Karang Taruna merupakan sebuah organisasi yang terdiri dari pemuda, dengan tujuan untuk menjalankan berbagai kegiatan yang dapat memberikan dukungan bagi kemajuan di berbagai bidang di desa.<sup>4</sup>

Berdasarkan Pasal 1 Ayat 1 dari Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 mengenai Pemberdayaan Karang Taruna, karang taruna diartikan sebagai sebuah platform untuk memfasilitasi setiap anggota masyarakat, khususnya kaum muda, agar aktif dalam bidang kesejahteraan sosial dengan kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi. Dalam ketentuan umum PERMENSOS Nomor 25 Tahun 2019, dijelaskan bahwa karang taruna adalah organisasi yang dibentuk oleh komunitas sebagai tempat bagi generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh, dan berprogress dengan dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial untuk dan oleh generasi muda, yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan sosial bagi masyarakat.<sup>5</sup>

Adapun tanggung jawab utama karang taruna adalah bekerja sama dengan Pemerintah serta elemen masyarakat lainnya untuk mengatasi berbagai isu kesejahteraan sosial, khususnya yang dialami oleh generasi muda. Upaya ini mencakup tindakan pencegahan, rehabilitasi, dan pengembangan potensi generasi muda di dalam komunitas mereka.<sup>6</sup>

1. Menurut pasal 17 PERMENDAGRI No. 5 tahun 2007, terdapat dua peran karang taruna, yaitu: Meningkatkan kreativitas remaja, serta mencegah kenakalan dan penggunaan narkoba di kalangan remaja.

---

<sup>3</sup> Syamsir, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 86.

<sup>4</sup> Shiane Artha J, *Buku Pegangan Karang Taruna: Manajemen Organisasi Hingga Pengelolaan Ekonomi Produktif*, (Yogyakarta: CV.Hikam Media Utama), 34.

<sup>5</sup> Ulil Amri, *Pedoman Dasar Karang Taruna* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 19.

<sup>6</sup> Laroza, W, "Peran Karang Taruna Dalam Membentuk Moral Remaja Di Kelurahan Rajabasa Bandar Lampung", Thesis (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), 8.

2. Menangani masalah sosial baik dengan pendekatan pencegahan, rehabilitasi, sebagai upaya untuk mencegah kenakalan remaja serta penyalahgunaan obat terlarang.

Sesuai dengan fungsi di atas dapat diketahui bahwa adanya organisasi karang taruna adalah mengatasi permasalahan sosial pada generasi muda dan perlindungan terhadap kesejahteraannya. Keanggotaan Karang Taruna menggunakan sistem keanggotaan yang pasif, yang artinya semua individu di masyarakat yang berumur antara 13 hingga 45 tahun di dalam desa atau komunitas adat yang setara dianggap sebagai anggota Karang Taruna.<sup>7</sup>

Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa Karang Taruna memiliki peranan penting sebagai sarana untuk mengasah kreativitas generasi muda. Selain itu, di dalam Karang Taruna juga dapat memupuk ikatan persaudaraan di kalangan remaja, sehingga dengan adanya ikatan tersebut, mereka dapat terhindar dari konflik dan perkelahian antar remaja.

### **Membentuk Generasi Digital Native**

Generasi yang dikenal sebagai digital native adalah individu yang lahir dan berkembang di dalam lingkungan digital. Menurut Marck Prensky, generasi ini tidak dapat dipisahkan dari teknologi; mereka menganggap bahwa teknologi digital adalah bagian integral dari kehidupan mereka. Selain itu, generasi digital native cenderung memiliki perilaku di mana mereka selalu ingin gadget mereka terhubung dengan internet. Ketika perangkat mereka tidak memiliki akses internet, mereka akan merasa cemas.<sup>8</sup> Mereka merasa lebih nyaman saat terhubung ke internet karena koneksi ini memungkinkan mereka untuk melakukan berbagai aktivitas di satu tempat. Generasi digital native selalu mengharapkan agar segala sesuatu bisa didapatkan dengan segera.<sup>9</sup> Hadirnya media sosial, generasi ini banyak menghabiskan waktu luangnya untuk browsing internet dan aneka aplikasi media sosial seperti instagram, facebook, twitter, youtube, whatsapp, sehingga generasi ini lebih menyukai untuk tetap didalam ruangan bermain online.<sup>10</sup>

Ku & Soulier, menyatakan ciri-ciri digital natives sebagai individu yang 'opportunistic' dan 'omnivorous' yang berarti menikmati berbagai hal dalam dunia daring, menghargai kolaborasi antar individu, mampu melakukan multitasking, menyukai proses kerja yang berjalan bersamaan, serta memiliki ketertarikan pada konten berbentuk gambar interaktif. Lingkungan hypertext muncul bersamaan dengan kemajuan internet, sehingga mempengaruhi cara baru dalam

---

<sup>7</sup>Syamsudin, *Pengembangan Organisasi Peremajaan*, (Bandung:Rosdakarya, 2016), 51.

<sup>8</sup> Pipit Widiatmaka, *Pendidikan karakter melalui karang taruna untuk membangun karakter sosial pada generasi digital native*, Jurnal Pendidikan Karakter, 30 April 2023.

<sup>9</sup> Tari E, *Peran Guru dalam Pengembangan Peserta Didik Di Era Digita*, Jurnal Ilmiah Teologi Vol.1 No.13, 6 September 2020, 28.

<sup>10</sup> Fitri Radhiyani, *Karakteristik Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: CV Ananta Vidya, 2024), 56.

pemanfaatan informasi. Internet memberikan kemudahan dalam mengakses informasi bagi seseorang dengan materi yang sama tetapi melalui cara yang berbeda.<sup>11</sup>

Adapun ciri-ciri utama generasi digital native yaitu:

1) Terbiasa dengan teknologi

Mereka tumbuh dengan teknologi yang sudah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, seperti media sosial dan internet.

2) Interaktif dan suka berbagi

Mereka cenderung lebih suka interaksi digital, suka membagikan konten di media sosial, dan memiliki kebiasaan untuk berkolaborasi secara daring.

3) Cepat dan fleksibel

Mereka cenderung ingin melakukan hal-hal dengan cepat dan mudah beradaptasi dengan perubahan teknologi.

4) Mencari informasi dan pengetahuan.

Mereka lebih suka mencari informasi dan pengetahuan sendiri melalui internet, dari pada hanya menerima informasi secara pasif.<sup>12</sup>

Dengan adanya pemaparan diatas dalam membentuk digital native di lingkungan desa berarti menciptakan individu yang terbiasa dan mahir dalam menggunakan teknologi digital sejak dini, serta mengadopsi teknologi digital dalam ebrbagai aspek kehidupan.

### **Berbasis Islami**

Pendidik adalah individu profesional yang memiliki tugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasilnya, memberikan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, khususnya di lingkungan perguruan tinggi.<sup>13</sup> Menurut Nur Uhbiyati, pendidikan Islam adalah panduan yang diberikan oleh orang dewasa kepada individu yang sedang belajar di masa pertumbuhannya agar dapat membentuk kepribadian sebagai seorang muslim. Dalam konteks yang lebih luas, pendidikan Islam tidak hanya ditujukan kepada anak-anak dalam tahap pertumbuhannya, tetapi juga untuk

---

<sup>11</sup> Matang, *Generasi Kedua Digital Native Janus Face Media Sosial dan Anomali Komunikasi*, Jurnal Ilmu Komunikasi Vol.1 No 1, 6 Oktober 2023, 43.

<sup>12</sup> Rusdiyani, *Pembentukan Karakter Dan Moralitas Bagi Generasi Muda Yang Berrpedoman Nilai Kearifan Lokal*, (Surakarta: UMM Pers, 2019), 65

<sup>13</sup> Moh Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol.1 No.1, 9 September 2019, 24.

semua kalangan, mulai dari anak, remaja, hingga orang dewasa, yang mencakup bimbingan fisik dan spiritual sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam demi pembentukan kepribadian muslim.<sup>14</sup>

Tujuan dari pendidikan agama Islam tidak semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual, namun juga untuk melaksanakan penghayatan, praktik, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, serta sebagai pedoman hidup. Sangat jelas bahwa sasaran pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk karakter individu agar percaya dan taat kepada Allah Swt yang tercermin dalam tanggung jawab kepada diri sendiri dan masyarakat.<sup>15</sup> Tujuan khusus dari pendidikan Islam adalah untuk mendidik individu yang bertakwa dengan mempertimbangkan semua aspek perkembangannya, termasuk sisi spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik. Di samping itu, pendidikan juga menasar kelompok sosial baik dalam lingkup keluarga maupun masyarakat, serta untuk membentuk individu yang taat demi menciptakan masyarakat yang lebih baik. Dari penjelasan di atas, baik tujuan umum maupun tujuan khusus keduanya mengarah kepada satu cita-cita besar yaitu pencapaian kepribadian seorang muslim. Kepribadian yang komprehensif ini mencerminkan ajaran Islam.<sup>16</sup>

Dalam pendidikan Islam, hanya bergantung pada metode formal tidak cukup untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam masyarakat. Dibutuhkan tambahan seperti pendidikan Islam nonformal yang memberikan kontribusi penting dalam pengembangan karakter dan nilai-nilai agama di dalam masyarakat, khususnya di tengah kalangan remaja. Kegiatan yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam dalam konteks nonformal mencakup beragam metode pembelajaran di luar lembaga pendidikan resmi. Contoh-contoh tersebut meliputi majelis taklim, bimbingan agama di masjid, program pembimbingan Islam, serta kelompok diskusi untuk para remaja. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai agama, meningkatkan pemahaman spiritual, serta mengembangkan perilaku yang baik dalam masyarakat.<sup>17</sup>

Pendidikan nonformal Islam memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter serta meningkatkan nilai-nilai keagamaan di masyarakat, terutama di kalangan pemuda. Kegiatan ini menawarkan kesempatan bagi individu untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang agama dalam konteks sosial. Dalam konteks dukungan dari era globalisasi dan kemajuan teknologi, para

---

<sup>14</sup> Chotibul Umam, *Inovasi Pendidikan Islam Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum* (Riau: DOTPLUS Publisher, 2020), 69.

<sup>15</sup> Aly, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2019), 142.

<sup>16</sup> Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2019), 30.

<sup>17</sup> Fahdini, *Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral di Kalangan Siswa*. Jurnal Pendidikan Tambusai Vol.1, Februari 2024.

remaja semakin terpapar pada dampak negatif. Sehingga, penerapan pendidikan agama yang bersifat nonformal sangat penting bagi para remaja.<sup>18</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu data utama dan data tambahan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, pendekatan untuk analisis data yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Dan Strategi Karang Taruna Dalam Membentuk Generasi Digital Native Berbasis Islami Di Kelurahan Banaran, Kecamatan Kertosono, Kabupaten Nganjuk.**

Karang taruna di kelurahan Banaran adalah sebuah organisasi pemuda yang melibatkan kaum muda berusia 13 hingga 45 tahun. Tugas utama dari karang taruna ini adalah untuk mengembangkan potensi anak muda, mencegah dan mengatasi masalah sosial seperti perilaku nakal remaja, serta menjadi sarana pembinaan generasi muda melalui kegiatan sosial dan keagamaan yang dilakukan secara rutin. Seperti yang diungkapkan oleh Dimas, ketua karang taruna, menyatakan :

“ Organisasi karang taruna sebagai wadah generasi muda dalam mengembangkan kemampuan generasi muda yang dapat membangun karakter dan kepribadian generasi muda yang trampil, menciptakan wadah bagi pemuda untuk mengembangkan bakat, minat, dan potensi mereka. Melalui organisasi ini diharap mampu meminimalisir angka kenakalan remaja mengingat perkembangan teknologi saat ini.<sup>19</sup>”

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan beberapa narasumber yang terlibat penulis menyimpulkan bahwa peran, fungsi dan tugas pokok dari karang taruna yang sudah berjalan dengan baik melalui kegiatan keagamaan yang berbasis digital. Adapun peran karang taruna yaitu melalui kegiatan keagamaan yang berbasis digital.

Adapun peran karang taruna dalam membentuk generasi digital native yaitu:

#### **a. Sebagai pembinaan Karakter Keagamaa**

Melalui program kegiatan pengajian rutin setiap hari selasa melalui live di media sosial, Yasin & tahlil, serta kegiatan hadrah & sholawat.

---

<sup>18</sup> Al Furqoni, *Peran Komunitas Batalyon Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.1, Januari 2023.

<sup>19</sup>Dimas, *Wawancara*, (Kertosono, 17 Maret 2025).

b. Menyediakan Wadah Belajar dan Pengembangan Diri

Adapun peran penyedia wadah dalam belajar yaitu melalui kegiatan adzan bergilir, pidato bergilir pengajian rutin, lomba keagamaan peringatan Hari Besar Islam dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada.

c. Melatih Keterampilan Dan Soft Skills Berbasis Nilai Islam

Keterampilan dan soft skills yang berbasis nilai Islam melalui pelatihan literasi digital, pengembangan kreativitas berbasis teknologi, penyampaian nilai keagamaan dalam konteks digital. Dalam menjalankan perannya untuk membentuk generasi digital native yang Berbasis Islami, karang taruna memiliki strategi yaitu :

- a. Program pelatihan digital literacy
- b. Pengembangan konten digital berbasis nilai Islam
- c. Menjalin kerjasama dengan pihak yang terkait
- d. Integrasi nilai-nilai Islam dalam aktivitas digital

Dengan demikian, fungsi karang taruna adalah untuk mengoptimalkan kemampuan generasi muda serta terlibat aktif dalam upaya pencegahan dan penanganan masalah sosial melalui aktivitas keagamaan non-formal yang menggunakan teknologi digital. Dalam konteks ini, peran karang taruna adalah untuk membentuk generasi yang terampil dalam dunia digital sesuai dengan Peraturan Menteri Sosial No. 25 Tahun 2019 mengenai Karang Taruna, yang menyebutkan tugas dan fungsi karang taruna sebagai sarana pengembangan potensi generasi muda guna menghindari masalah sosial seperti perilaku nakal di kalangan remaja.<sup>20</sup>

Dari paparan data diatas secara keseluruhan penulis setuju bahwa melalui tugas pokok dan fungsi karang taruna memiliki peran penting dalam membentuk generasi digital native Berbasis Islami di Kelurahan Banaran. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh George Herbert Mead bahwa identitas individu terbentuk melalui interaksi sosial dan peran yang dilakukan dalam sebuah organisasi.<sup>21</sup>

**Faktor pendukung dan hambatan karang taruna dalam membentuk generasi digital native yang Berbasis Islami di Kelurahan Banaran, Kecamatan Kertosono, Kabupaten Nganjuk.**

---

<sup>20</sup> Yulia Nor Aviva, Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Generasi Muda di Desa Kinarum Kecamatan Upau *Kabupaten Tabalong*, Jurnal APB 3 No.2, 6 Oktober 2020, 45.

<sup>21</sup> Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Fenomenologi: Kajian Filsafat dan Ilmu Pengetahuan*. (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 43.

Karang taruna kelurahan Banaran memiliki faktor pendukung dan hambatan dalam membentuk generasi digital native yang Berbasis Islami. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Bapak Lurah dan anggota karang taruna penulis menyimpulkan bahwa peran karang taruna di Kelurahan Banaran sudah berjalan dengan baik, namun pemantauan terhadap faktor pendukung dan hambatan perlu dilaksanakan agar program ini semakin berkembang. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikeluarkan oleh Cahyo selaku ketua organisasi karang taruna.

“Kurangnya dukungan atau Kerjasama dari pemerintah setempat dalam program-program karang taruna. Seperti tidak adanya seragam untuk mengadakan lomba yang perlu menggunakan LCD tersebut, alat banjari yang kurang memadai kebanyakan alat banjari yang dipakai sekarang sudah bisa disebut tidak layak pakai akan tetapi para remaja masih mau belajar albanjari.”<sup>22</sup>

Dengan demikian, Adapun faktor pendukung dan hambatan karang taruna dalam membentuk generasi digital native Berbasis Islami yaitu:

a) Partisipasi pemuda yang menurun

Generasi digital native yang sudah terbiasa dengan teknologi sejak kecil, kurang tertarik terhadap kegiatan karang taruna yang dianggap kurang menarik secara digital. Generasi digital native cenderung lebih tertarik pada kegiatan tradisional karang taruna. Sehingga karang taruna perlu menarik perhatian generasi ini dengan kegiatan yang lebih interaktif, kreatif, dan berbasis teknologi tentunya.

b) Keterbatasan fasilitas akibat pendanaan

Kegiatan karang taruna lebih berbasis teknologi sering membutuhkan biaya yang lebih tinggi. Sehingga karang taruna memerlukan sumber pendanaan yang lebih beragam untuk memperbaiki fasilitas.

c) Kurangnya dukungan dan kerjasama pemerintah

Kurangnya dukungan pemerintah dalam pemberian dana, fasilitas kegiatan juga menghambat berjalannya program kegiatan yang berbasis digital. Sehingga perlunya bekerjasama dengan pemerintah untuk mengembangkan program literasi digital.

d) Stigma negatif terhadap organisasi

Masyarakat masih banyak yang memandang karang taruna sebagai organisasi yang kurang produktif. Karena setiap programnya berjalan diikuti mayoritas yang aktif. Sehingga dibutuhkan inovasi program literasi digital untuk menarik perhatian generasi muda.

---

<sup>22</sup> Cahyu, *Wawancara*, (Kertosono, 17 Maret 2025).

Faktor pendukung bagi karang taruna dalam membentuk generasi digital native berbasis Islam meliputi kesadaran terhadap pentingnya literasi digital dan pemahaman agama, serta kebutuhan untuk membentengi generasi muda dari dampak negatif kemajuan teknologi. Faktor pendukung yakni kebutuhan literasi digital mengenai pemahaman etika digital, pemahaman agama yang kuat, pencegahan dampak negatif, pengembangan potensi, serta pendidikan karakter untuk membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan berakarakter kuat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam setiap organisasi dalam menjalankan perannya tentu memiliki faktor pendukung dan hambatan sebagai evaluasi pada suatu program dan kegiatan. Sejalan dengan teori evaluasi faktor pendukung dan hambatan (*challenge and hindrance appraisal theory*) yang menekankan bahwa individu memandang tuntutan secara berbeda yaitu sebagai faktor pendukung yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan pencapaian atau sebagai hambatan yang mengancam keberhasilan dari sebuah peran.<sup>23</sup>

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti mengenai peran karang taruna dalam membentuk generasi digital native Berbasis Islami di Kelurahan Banaran dapat disimpulkan:

1. Peran karang taruna sebagai wadah pembinaan karakter dan pengembangan potensi pemuda, serta menjembatani kesenjangan antara perkembangan teknologi dan nilai agama terhadap generasi digital native berbasis Islami. Peran karang taruna sebagai pembinaan karakter keagamaan melalui kegiatan pengajian rutin, yasin & tahlil, erta hadrah & sholawat. Karang taruna sebagai wadah belajar dan pengembangan diri melalui kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI), serta melatih keterampilan dan soft skills melalui pelatihan literasi digital dan pengembangan kreativitas berbasis teknologi. Dengan menjalankan peran tersebut, karang taruna dapat berkontribusi signifikan dalam membentuk generasi digital native yang berbasis Islam, yaitu generasi beriman, berilmu, dan berakhlak mulia, serta mampu memanfaatkan teknologi digital.

---

<sup>23</sup> Marzuki, Evaluasi Pendidikan Islam, *Jurnal kajian Islam dan pendidikan*, Vol1 No.2, 12 November 2019.

2. Faktor pendukung karang taruna dalam membentuk generasi digital native meliputi kesadaran pemuda terhadap pentingnya teknologi, dukungan dari pengurus karang taruna dan masyarakat. Adapun hambatan karang taruna Kelurahan Banaran dalam membentuk generasi digital native Berbasis Islami yaitu menurunnya partisipasi pemuda akibat kurang tertarik dan cenderung bosan terhadap kegiatan yang berbasis keagamaan, adanya keterbatasan fasilitas dan pendanaan dalam pelaksanaan program kegiatan yang tentu juga membutuhkan fasilitas yang mumpuni dan biaya, kurangnya dukungan pemerintah, dan stigma negatif terhadap karang taruna serta kurangnya dukungan pemerintah. Faktor pendukung dan hambatan sebagai evaluasi dalam peran karang taruna untuk mewujudkan generasi digital native Berbasis Islami. Sehingga, dapat melihat sejauh mana peran tersebut berjalan dengan baik. Apabila ada hambatan dapat dilakukan upaya untuk meminimalisir yang menghambat peran tersebut.

## **SARAN**

Adapun saran penelitian ini yaitu:

1. Kepada pengurus organisasi karang taruna, hendaknya terus ebrinovasi dalam meningkatkan kualitas program kegiatan berbasis digital, supaya geenrasi muda terus emiliki minat untuk bergabung dan aktif di program kegiatan karang taruna.
2. Kepada pemerintahan hendaknya terlibat dalam meningkatkan faisilas kegiatan karang taruna, karena dukungan pemerintah sangat penting bagi generasi muda supaya lebih kompleks mendukung setiap program kegiatan untuk tetap berjalan demi kemajuan bangsa.
3. Kepada anggota karang taruna, hendaknya akhtif mengikuti kegiatan dan memiliki semangat tinggi mengingat peran karang taruna sebagai agen perubahan yang semakin terus menigkuti perkembangan teknologi.

## **Daftar Pustaka**

- Al Furqoni, *Peran Komunitas Batalyon Dalam Pengembangan Pendidikan Agalma Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.1, Januari 2023.
- Aly, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani, 2019.

- Amri, Ulil. Pedoman Dasar Karang Taruna, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018.
- E, Tari. "Peran Guru dalam Pengembangan Peserta Didik Di Era Digital", *Jurnal Ilmiah Teologi* Vol.1 No.13, 6 September 2020.
- Fahdini, Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral di Kalangan Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol.1, Februari 2024.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Fenomenologi: Kajian Filsafat dan Ilmu Pengetahuan*. (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 43.
- Iman Firmansyah, Moh. Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.1 No.1, 2019.
- Indriani, Sri. "Peranan Karang Taruna Dalam Meningkatkan kesejahteraan Sosial Di Desa Matajang Kecamatan Kahu Kabupaten Bone", *Jurnal Andragogi Pedagogi dan Pemberdayaan Masyarakat* Vol 3. No 3, 2023.
- J Artha, Shiane. *Buku Pegangan Karang Taruna: Manajemen Organisasi Hingga Pengelolaan Ekonomi Produktif*, Yogyakarta: CV. Hikam Media Utama, 2019.
- Marzuki, *Evaluasi Pendidikan Islam*, Jurnal kajian Islam dan pendidikan, Vol1 No.2 2019.
- Matang, *Generasi Kedua Digital Native Janus Face Media Sosial dan Anomali Komunikasi*, *Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol 1.No.1, 2023.
- Nor Aviva, Yulia. "Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Generasi Muda di Desa Kinarum Kecamatan Upau Kabupaten Tabalong", *Jurnal APB* Vol. 3 No.2, 2020.
- Nur Janah, Zakiah. *Mendidik Anak Muslim Generasi Digital*, Yogyakarta: Pustaka Al Uswah, 2023.
- Radhiyani, Fitri. *Karakteristik Perkembangan Peserta Didik*, Yogyakarta: CV Ananta Vidya, 2024.
- Rusdiyani, *Pembentukan Karakter Dan Moralitas Bagi Generasi Muda Yang Ebrpedoman Nilai Kearifan Lokal*, Surakarta: UMM Pers, 2019.
- Syamsudin, *Pengembangan Organisasi Peremajaan*, Bandung: Rosdakarya, 2016.
- Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2019.
- Widiatmaka, Pipit. *Pendidikan Karakter Melalui Karang Trauna Untuk Membangun Karakter Sosial Pada Digital Native*, *Jurnal Social Universitas Negeri Yogyakarta*, 2023.